

**TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN PERKEMBANGAN BAHASA  
ANAK USIA DINI 4 – 5 TAHUN DI TK HANG TUAH  
KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Di Seminarkan Untuk Melenkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhisyarat-Syaat Guna Mendapatkan Gelar S1

**Oleh:**

**NURHANIFAH  
NPM. 1411070089**

**Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441H/2019M**

**TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN PERKEMBANGAN BAHASA  
ANAK USIA DINI 4 – 5 TAHUN DI TK HANG TUAH  
KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Di Seminarkan Untuk Melenkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhisyarat-Syaat Guna Mendapatkan Gelar S1

**Oleh:**

**NURHANIFAH  
NPM. 1411070089**

**Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Pembimbing I : Syafrimen, M.Ed.,Ph.D**

**Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu, MA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441H/2019M**

## ABSTRAK

### **Teknik Dan Instrument Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara**

**Oleh:  
NURHANIFAH**

Teknik dan instrument penilaian merupakan dasar dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran. Penilaian di TK berfungsi untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan siswa di setiap kegiatan. Dalam melakukan penilaian terdapat teknik dan instrument yang sesuai dalam mengukur perkembangan anak oleh guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan teknik dan instrument penilaian perkembangan bahasa anak usia dini di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan satu guru. Data dikumpulkan melalui dokumen analisis, wawancara, dan observasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik dan instrument penilaian perkembangan bahasa anak usia dini di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara adalah sebagai berikut: (i) guru menyesuaikan instrument penilaian perkembangan bahasa observasi, percakapan, anekdot, ujuk kerja dan hasil karya: (ii) guru membuat bentuk teknik dan instrument penilaian perkembangan bahasa (iii) batasan penilaian perkembangan bahasa (vi) guru menarik kesimpulan penilaian perkembangan bahasa setiap penilaian.

***Kata Kunci: bahasa, teknik dan instrumen penilaian***



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi** : **TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN DI TK HANG TUAH KOTABUMI LAMPUNG UTARA.**  
**NAMA** : **Nurhanifah**  
**NPM** : **1411070089**  
**Jurusan** : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan Dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Syafrimen, M.Ed,Ph.D

NIP. 197708072005011005

Pembimbing II

Dr. Sovia Mas Ayu, MA

NIP.197610302005011001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN DI TK HANG TUAH KOTABUMI LAMPUNG UTARA**. Disusun oleh **Nurhanifah, NPM 1411070089** Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Rabu, 28 Agustus 2019, Pukul 08.00-10.00 WIB** di Ruang Sidang Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua : **Dr. Safari, S.Ag. M.Sos.I**

Sekretaris : **Kanada Komariyah, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

Penguji kedua : **Syafrimen, M.Ed, Ph.D**

Penguji Pendamping : **Dr. Sovia Mas Ayu, M.A**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ  
بِهِ اللَّهُ فَیَغْفِرْ لِمَنْ یَشَاءُ وَیُعَذِّبْ مَنْ یَشَاءُ وَاللَّهُ عَلٰی كُلِّ شَیْءٍ قَدِیْرٌ ﴿۲۸۴﴾

*Artinya: “Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Al-Baqarah 284)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009). h. 14.

## PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, aku persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang aku sayangi dan berjasa dalam hidupku sebagai rasa terimakasih, hormat dan bakti dan kasih sayangku kepada :

1. Bapakku Suagiarto dan Ibuku Soleharyati terimakasih atas limpah kasih sayang sampai dengan saat yang masih terus mengiringi langkah kesuksesanku, terimakasih atas segala jerih payah perjuangan membesarkan, merawat serta mengiringi setiap langkahku dengan do'a dan kasih sayang, serta sabar menantikan keberhasilanku.
2. Kedua kakakku Aditya Ilham Pratama Dan Muhammad Iqbal Pamungkas,S,Kom yang selalu memberi support dan dukungannya sampai terselesaikannya karya ini.
3. Kepada kakek, nenek, tante, paman, dan sepupu, yang juga telah memberikan perhatian dukungan kasih sayang, terimakasih telah menjadi keluarga terbaik sepanjang masa.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nurhanifah, dilahirkan di Kotabumi 11 Agustus 1995 Kec. Kotabumi Pasar, Kab. Lampung Utara. Anak ke tiga dari tiga bersaudara dengan nama orang tua Sugiarto dan Solehariyati

Penulis mengawali pendidikan tingkat sekolah dasar di SDN 5 Lampung Timur sampai tahun 2003 selanjutnya melanjutkan di SDN 2 Madukoro Baru Kotabumi sampai tahun 2005, lalu melanjutkan di SDN 1 Madukoro Kotabumi, yang diselesaikan pada tahun 2007. Dari tahun 2007 sampai dengan 2010 melanjutkan studinya di SMPN 6 Kotabumi Lampung Utara. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di SMAS Yayasan Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan di program S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) melalui jalur SMBP TAIN

Pengalaman organisasi penulis dimulai sejak sekolah dasar yaitu penulis aktif dibidang pramuka sampai dengan Sekolah Menengah Pertama. Kemudian saat SMA Penulis aktif di organisasi Rohis dan PMR, selama menempuh pendidikan SMA penulis sempat meraih gelar juara satu dalam lomba Karya Tulis IT Se Sumatra di Ibi Darmajaya. Selama menempuh masa kuliah, penulis mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Budaya Islam atau dikenal dengan SBI.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan ini dengan baik walau di dalamnya masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pimpinan umat dan juga sebagai Nabi terakhir yang diutus untuk menyempurnakan Ahlak manusia di dunia dan menunjukkan jalan yang terang benderang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulis menyadari pula bahwa dalam penulisan skripsi itu tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang banyak membantu proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

2. Dr. Agus Jadmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Syafrimen, M,Ed,Ph.d, selaku dosen pembimbing I dan Dr. Sovia Mas Ayu,MA selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pemikiran serta kesabaran dalam membimbing disela-sela kesibukan sehingga membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan telah membantu dan membina selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama menyusun skripsi.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapatkan amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian.

**Bandar Lampung 2019**

**Penulis**

**Nurhanifah**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Teknik Dan Instrument penilaian PAUD .....	10
1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran PAUD .....	10
2. Prinsip-prinsip Penilaian PAUD .....	12
3. Macam-Macam Teknik Dan Prosedur Penilaian Pada Anak Usia Dini .....	17
B. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	27
1. Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini .....	29
2. Kemampuan Bahasa Ekspresif.....	30
3. Karakteristik Bahasa Anak Usia Dini .....	34
C. Teori-Teori Pengembangan Dasar Bahasa Anak .....	40
D. Penelitian Yang Relevan .....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	44
B. Lokasi Penelitian .....	46
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
1. Observasi .....	47
2. Wawancara.....	50

3. Dokumen analisis .....	52
E. Instrumen Penelitian .....	52
F. Teknik Analisis Data .....	53
1. Reduksi Data .....	54
2. Display Data .....	55
3. Penarikan Kesimpulan .....	55
G. Uji Keabsahan .....	56

**BAB IV HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	57
B. Pembahasan .....	65

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi Kisi Tehnik Penilaian

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Kisi Kisi Observasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di  
TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara

Lampiran 4 Kisi Kisi Wawancara Dengan Guru Di Taman Kanak Kanak Hang Tuah  
Kotabumi Lampung Utara

Lampiran 5 Hasil Pedoman Observasi

Lampiran 6 Hasil Wawancara Tentang Teknik Dan Instrument Penilaian  
Perkembangan Bahasa Di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara

Lampiran 7 Teknik Dan Instrumen Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 4-5  
Tahun Di Tk Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penilaian merupakan cara untuk mendapatkan berbagai informasi yang digunakan untuk penentuan hasil dari sebuah proses pembelajaran.<sup>1</sup> Penilaian merupakan unsur penting dalam pembelajaran, kegiatan penilaian di TK dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran pada anak usia dini tidak akan terlepas dari teknik dan instrumen penilaian, hal ini dikarenakan teknik dan instrumen penilaian merupakan unsur penting dalam suatu pembelajaran yang diberikan guru kepada anak, teknik dan instrument penilaian pada anak usia dini harus sesuai dengan standar penilaian yang ada didalam peraturan menteri no 137.

Menurut permendikbut 137 standar penilaian merupakan kriteria dalam penilaian dari sebuah proses dan hasil pembelajaran dalam rangka untuk memenuhi standar pencapaian perkembangan yang sesuai pada tahap usia anak<sup>2</sup>. selain itu menurut Menurut Al-Tabani menyatakan bahwa Penilaian dalam pembelajaran adalah suatu usaha untuk mendapatkan suatu informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses

---

<sup>1</sup> Hari Setiadi Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013 Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Uhamka Jakarta Volume 20, No 2, Tahun 2016

<sup>2</sup> Kementerian pendidikan dan kebudayaan, peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no. 137 tahun 2014 h.8

dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar.<sup>3</sup>

Secara keseluruhan para pakar setuju bahwa Penilaian adalah proses yang dilakukan secara terus menerus dalam mengambil suatu keputusan informasi tentang aspek perkembangan yang penting guna mengetahui keberhasilan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan. hal ini dikemukakan oleh Esther Ntuli<sup>4</sup>, Kristen E. Darling-Churchill<sup>5</sup>, Kathy T<sup>6</sup>. Penilaian dilakukan untuk mengoptimalkan seluruh aspek pengembangan anak yaitu kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan nilai agama dan moral. Untuk itu, kegiatan penilaian dilakukan secara menyeluruh.

Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa penilaian merupakan suatu usaha dalam mendapat suatu informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh untuk memenuhi standar pencapaian perkembangan yang sesuai pada tahapan perkembangan anak. Penilaian pada pembelajaran ini berfungsi untuk menggambarkan dan memberikan informasi tentang peserta didik disetiap kegiatan yang dilakukannya, penilaian perkembangan usia dini bertujuan untuk mendeskripsikan ketercapaian perkembangan pada anak, dengan melihat dari aspek perkembangan yang telah di capai dan belum dicapai pada masing-masing anak.

---

<sup>3</sup> Al- Tabani, Trianto. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik. Prenada Group. Jakarta 2011.h.223

<sup>4</sup> Esther Ntuli, Evaluation of Instructional Technology: A Case Study of Early Childhood Teacher Candidates Center for Open Access in Science ▪ <https://www.centerprode.com/ojer.html> Open Journal for Educational Research, 2017, 1(1), 1-14. ISSN (Online) 2560-5313 ▪ <https://doi.org/10.32591/coas.ojer.0101.01001n>

<sup>5</sup> Kristen E. Darling-Churchill Early Childhood Social And Emotional Development: Advancing The Field Of Measurement Sciencedirect 2016

<sup>6</sup> Kathy T State Early Childhood Inclusion Self-Assessment May 17, 2017

Dalam menunjang tujuan dari penilain maka di perlukan suatu teknik dan instrument penilaian perkembangan pada anak. keberadaan teknik dan istrumen ini sangatlah penting bagi penilaian yang dilakukan karena instrument penilaian ini merupakan alat dalam pengumpulan data dan mengukur perkembangan keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah di lakukan.

Menurut Latif, dkk “Teknik penilaian pada anak usia dini terdiri dari pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan atau dialog, laporan orang tua, dan dokumentasi hasil karya anak (portofolio), serta deskripsi profil anak”.<sup>7</sup>

Penilaian perkembangan pada pendididkan anak usia dini harus berbentuk catatan menyeluruh, catatan anekdot, rubric dari hasil perekembangan kemampuan pada anak. perkembangan pada anak usia dini hasurlah berkesinambungan antara satu perkembangan dengan perkembangan yang lainnya.

Salah satu bidang pengembangan yang penting untuk Anak Usia Dini yaitu bidang pengembangan bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat.<sup>8</sup>Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, yaitu hubungan individu yang satu dengan individu yang lain tidak dapat dipisahkan dari bahasa sebagai alat

---

<sup>7</sup> Eka Damayanti, Andi Sitti Hartika, Herawati, dll, *Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Citra Samata Kabupaten Gowa, Indonesian Journal of Early Childhood Education Volume 1, Nomor 1, Desember 2018, h. 19*

<sup>8</sup> Widjono, *Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Grasindo, 2012), h. 20.

komunikasi.<sup>9</sup> Seperti yang tercantum dalam Al- Qur'an surat Al- Baqoroh ayat 31 yaitu

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ

صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

*Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"*<sup>10</sup>

Pada ayat di atas terungkap bahwa yang pertama kali Allah ajarkan kepada Nabi Adam AS adalah bahasa yaitu untuk mengungkapkan isi pikiran, lalu Nabi Adam AS dapat menyebutkan benda-benda dengan simbol-simbol bahasa dan bahasa juga sebagai alat komunikasi di dalam kehidupan

Menurut Bromley, bahasa juga memiliki dua sifat (yaitu bahasa reseptif (dimengerti dan diterima) dan bahasa ekspresif (dinyatakan). Berbicara dan menulis termasuk dalam bahasa ekspresif, sedangkan menyimak dan membaca termasuk dalam bahasa reseptif.

Bahasa merupakan salah satu hal yang terpenting dalam perkembangan anak usia dini, untuk itu dalam perkembangan bahasa haruslah dinilai dengan teknik penilaian yang tepat agar dapat mengetahui

<sup>9</sup> Alamsyah, Teuku, et al. "Pemilihan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pertama Anak dalam Keluarga Masyarakat Aceh Penutur Bahasa Aceh di Nanggroe Aceh Darussalam." *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu* 1.2 (2016): h. 32

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009). h. 14.

perkembangan bahasa pada anak usia dini meliputi perkembangan menyimak, mengungkapkan, menulis dan membaca yang keseluruhannya termasuk dalam perkembangan bahasa anak usia dini.

Dari perspektif Vygotsky, bahasa memiliki beberapa peran salah satu yang mentransfer konsep-konsep abstrak dan penalaran logis. Peran lain dari bahasa adalah pembentukan komunikasi melalui interaksi sosial yang dapat dianggap sebagai faktor kontribusi utama perkembangan bahasa anak.<sup>11</sup>

Piaget menjelaskan, perkembangan bahasa secara keseluruhan sebagai hasil interaksi anak dengan lingkungan dan juga kemampuan kognitif dan pengalaman bahasa.<sup>12</sup> Vygotsky menjelaskan, pembelajaran bahasa terjadi melalui interaksi sehari-hari dan berbagi pengalaman antara orang dewasa dan anak.<sup>13</sup>

Berdasarkan jurnal Suyadi dalam mengakses perkembangan bahasa pada anak usia dini menggunakan metode observasi.<sup>14</sup> Dimana dalam penilaian observasi hal yang dapat dilihat adalah kegiatan di dalam dan di luar kelas, diskusi/kerja kelompok, tanya jawab, menonton film, inisiatif anak membantu teman/guru, presentasi lisan, spontanitas berinteraksi, waktu bebas, dan posisi anak saat duduk, membaca, menulis, dan lain-lain.

---

<sup>11</sup> Mehdi Dastpak, et al. "A Comparative Study of Vygotsky Perspectives on Child Language Development with Nativism and Behaviorism". *International Journal of Languages' Education and Teaching* 5,2 (2017): 233.

<sup>12</sup> Randima Rajapaksha. "Promoting Oral Language Skills in Preschool Children Through Sociodramatic Play in the Classroom". *International Journal of Education* 4,1 (2016): 17.

<sup>13</sup> Op cit. Mehdi Dastpak: 232

<sup>14</sup> Suyadi Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga e-ISSN: 2502-3519 h.72

Sehingga guru dapat lebih jelas dalam mengambil penilaian apada anak usia dini.

Berdasarkan pendapat pakar diatas dapat penulis simpulkan bahwan dalam melakukan teknik dan instrument perkembangan bahasa anak dengan instrument observasi yang diliahat dari adanya interaksi langsung anata guru dan murid baik secara diskusi atau tanya jawab didalam kelas maupun saat berinteraksi bebas diluar kelas.

Penulis menemukan berupa jurnal dan skripsi yang memiliki hubungan dengan penilaian perkembangan anak usia dini dibahas oleh peneliti antara lain: Nanik Setiyani,<sup>15</sup> Irma Febriana,<sup>16</sup> Ifat Fatimah Zahro<sup>17</sup>, Ardhani Dwi Kinasih<sup>18</sup>, Rini Agustiningih<sup>19</sup>, Wildan Sholihah<sup>20</sup>, La Ode Anhusadar<sup>21</sup>.

Dari hasil penelitan diatas bahwa dalam melakukan teknik dan intrumen penilaian perkembangan anak melalui: Anekdote, Rubrik, Observasi percakapan, portofolio selain itu penilaian yang dilakuan dalam sebuah proses pembelajaran masih menggunakan penilaian yang

---

<sup>15</sup> Nanik Setiyani, Skripsi analisis pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta

<sup>16</sup> Irma Febriana Universitas Negeri Lampung Kemampuan Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Hasil Belajar Di Kecamatan Braja Sebah Kabupaten Lampung Timur

<sup>17</sup> Ifat Fatimah Zahro Jurnal Pgpaud Stkip Siliwangi Vol 1 No 1 penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

<sup>18</sup> Ardhani Dwi Kinasih Pengembangan Sistem Evaluasi Pembelajaran PAUD (Studi Kasus Di PAUD Seruni 05 Kota Malang)E- Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer E-ISSN: 2548-964x Vol. 2, No. 3, Maret 2018

<sup>19</sup> Rini Agustiningih Universitas Negeri Yogyakarta Implementasi Prinsip-Prinsip Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Tk Negeri 2 Yogyakarta

<sup>20</sup> Wildan Sholihah Universitas Negeri Lampung Deskripsi Pengetahuan Guru Paud Tentang Perencanaan Pembelajaran Berbasis Perkembangan Anak Usia Dini Di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016

<sup>21</sup> La Ode Anhusadar Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 1 Assessment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

disamaratakan dengan mengambil satu minggu dari puncak tema yang dilakukan oleh guru.

Berbeda dengan penelitian penulis yaitu yang ingin penulis teliti adalah teknik dan instrument penilaian yang tepat dengan perkembangan bahasa dengan teknik penilaian observasi, lembar ceklis dan penilaian percakapan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang teknik dan instrument penilaian perkembangan bahasa anak usia dini di Tk Hang Tuah Prokimal Madukoro Kotabumi Lampung Utara.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penilaian belum secara keseluruhan
2. Guru hanya berpusat pada satu minggu akhir sebagai sampel penilaian
3. Guru belum mengetahui teknik penilaian pada permendikbud 137.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat berjalan secara efektif maka perlu adanya batasan masalah sebagai berikut: Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu teknik penilain perkembangan bahasa anak usia dini di TK Hang Tuah Kotabumi Lambung Utara.

Subjek yang akan di teliti yaitu tenaga guru yang ada di TK Hang Tuah Kotabumi Lambung Utara.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah dan batasan masalah maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah yaitu: Bagaimana Teknik Dan instrument Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara?

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi teknik dan instrument penilaian perkembangan bahasa anak usia dini di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara.

#### F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat secara praktisi maupun teoritis sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang permasalahan yang dihadapi anak usia dini.

Sebagai bahan masukan bagi guru akan pentingnya mengembangkan perkembangan bahasa reseptif anak.

##### 2. Manfaat Praktis

Bagi guru, penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan mengenai perkembangan anak dan usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasinya.

Bagi anak, penelitian ini diharapkan sebagai solusi untuk dapat mengembangkan perkembangan anak jauh lebih baik. Dapat dijadikan sebagai sumbangan/masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan baik untuk Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya maupun masyarakat pada umumnya



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Teknik dan Instrumen Penilaian PAUD**

##### **1. Pengertian Teknik dan Instrumen Penilaian PAUD**

Teknik adalah suatu cara yang digunakan dalam melakukan penilaian terhadap aspek yang dinilai. Sedangkan instrument menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah alat yang dipakai dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan instrument penilaian menurut Herman Ari Martono instrumen penilaian merupakan salah satu alat ukur yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan penilaian proses pembelajaran maupun terhadap hasil belajar peserta didik.<sup>1</sup> Menurut permendikbud no 104 tahun 2014, instrument penilaian adalah alat yang digunakan untuk menilai pencapaian perkembangan pembelajaran peserta didik misalnya tes, dan skala sikap.<sup>2</sup>

Menurut Ifat Fatimah Zahro penilaian merupakan proses menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan

---

<sup>1</sup> Herman Ari Martono Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Fisika Kelas X Pada Materi Hukum Newton Dan Penerapannya Berdasarkan Kurikulum 2013 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Jurnal Inkuiri Issn: 2252-7893, Vol 5, No. 3, 2016 (Hal 155-159) [Http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sains](http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sains)

<sup>2</sup> Permendikbud 2014 Pedoman Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah No

pembelajaran dan menginterpretasikan informasi tersebut untuk membuat keputusan.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Mulyasa penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar anak dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten.<sup>4</sup> Senada dengan hal tersebut menurut Permendikbud 146 Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur capaian kegiatan belajar anak.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Anita Yus penilain adalah suatu proses mengumpulkan informasi secara sistematis untuk membuat suatu keputusan tentang individu. Menurut Leni Natalia Zulita Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik.<sup>6</sup>

Instrumen adalah alat untuk merekam informasi yang akan dikumpulkan.<sup>7</sup> Instrumen harus dipilih dan didesain dengan hati-hati. Instrumen yang tidak tepat akan merusak rencana pengumpulan data. Secara garis besar instrumen dikategorikan dalam dua kelompok yaitu

---

<sup>3</sup> Ifat Fatimah Zahro Jurnal Pgpaud Stkip Siliwangi Vol 1 No 1 penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

<sup>4</sup> Mulyasa. E. Prof. . Manajemen PAUD. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung 2012, h.195

<sup>5</sup> Kementerian pendidikan dan kebudayaan, peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no. 146 tahun 2014 h. 63

<sup>6</sup> Leni Natalia Zulita Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Metode Saw Untuk Penilaian Dosen Berprestasi (Studi Kasus Di Universitas Dehasen Bengkulu) E Jurnal Media Infotama, Vol.9, No.2, Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>7</sup> Farida Yusuf Tayibnafis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Pogram Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 102

instrumen tes dan instrumen nontes. Arikunto berpendapat bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>8</sup> Menurut Sudijono tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian, yang termasuk dalam kelompok tes adalah tes prestasi belajar, tes intelegensi, tes bakat, dan tes keterampilan. Sedangkan yang termasuk dalam kelompok non-tes ialah skala sikap, skala penilaian, pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, pemeriksaan dokumen, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik dan instrumen penilaian merupakan proses alat pengumpulan dan pengelolaan informasi yang dilakukan secara sistematis, berkala, berkelanjutan, dan menyeluruh untuk mengukur tingkat pencapaian perkembangan pada anak. Sedangkan instrumen penilaian adalah alat yang digunakan untuk melakukan penilaian atau evaluasi, instrument penilaian dapat berupa tes maupun non tes dan observasinya dapat dilakukan dengan cara observasi sistematis dan non-sistematis.

## 2. Prinsip – prinsip penilaian

Agar sebuah penilai berjalan sesuai dengan harapan maka di butuhkan prinsip yang mendasari sebuah penilain tersebut menurut Ustman prinsip penilaian harus dilakukan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Instrumen Penelitian*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2002)

- a. Holistic adalah melakukan penilaian yang mencakup segala aspek perkembangan karena satu perkembangan akan terkait pada perkembangan yang lainnya.
- b. Otentik, penilaian berdasarkan keaslian performer anak baik dalam sikap, perilaku dan hasil karya.
- c. Kontinu artinya penilaian berkelanjutan tentang perkembangan anak
- d. Individual artinya penilaian perkembangan yang dilakukan tersendiri sesuai pada perkembangan anak tersebut.
- e. Multisumber dan multi konteks adalah penilaian untuk mengali semua informasi dari berbagai konteks misalnya pengamatan langsung apa yang dilakukan oleh anak tersebut.<sup>9</sup>

Pada Permendikbud No. 23 tahun 2016 tentang standar asesmen dijelaskan bahwa prinsip penilaian hasil belajar yaitu:

- a) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- c) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- d) Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- e) Terbuka, berarti prosedur

---

<sup>9</sup> Ustman Pengembangan Instrument Pencapaian Perkembangan Pada Anak Usia Dini Di Tamana Kanak Kanak Disertasi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2013

penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. f) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik. g). Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. h) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. i) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.<sup>10</sup>

Selain itu Drs. Ikhsan Waseso juga berpendapat bahwa prinsip dalam penilaian pada anak usia dini meliputi:

- a. Komprehensif
- b. Keterandalan atau Reliabilitas
- c. Kesahihan atau Validitas
- d. Obyektif
- e. Kontinu atau Berkesinambungan
- f. Bermakna<sup>11</sup>

Pada Kurikulum Raudhatul Athfal tahun 2016 dikemukakan prinsip-prinsip penilaian hasil belajar anak pada jenjang RA adalah:

---

<sup>10</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016, *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, h.4

<sup>11</sup> Ikhsan Waseso evaluasi pembelajaran tk universitas terbuka tahun 2014. hal. 1.22

“Mendidik, objektif, akuntabel, transparan, sistematis, menyeluruh, bermakna.<sup>12</sup> Menurut Brown & Abeywickrama and Saricoban assessment principles: authenticity, reliability, validity, and the washback effect.<sup>13</sup>

Prinsip yang mendasari pelaksanaan penilaian perkembangan anak usia dini menurut Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin sebagai berikut:

a) Mendidik artinya proses dan hasil penilaian perkembangan harus mampu memberikan sumbangan positif pada peningkatan pencapaian perkembangan peserta didik. b) Sistematis, Perkembangan anak berlangsung secara sistematis, artinya bahwa perkembangan itu berlangsung mengikuti pola tertentu yang terjadi secara teratur. c) Berkesinambungan artinya penilaian pencapaian perkembangan peserta didik harus dilakukan secara terencana, bertahap dan terus-menerus untuk memperoleh gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan melaksanakan prinsip ini gambaran hasil penilaian tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik pun akan tergambar secara kontinu. d) Menyeluruh, penilaian yang dilakukan harus mencakup semua aspek perkembangan yang meliputi: nilai-nilai, agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa serta sosial-emosional, semua aspek perkembangan yang diinginkan, menggunakan berbagai jenis teknik penilaian yang sesuai

<sup>12</sup> Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal, h. 78-79.

<sup>13</sup> Irfan Tosuncuoglu, *Importance of Assessment in ELT*, *Journal of Education and Training Studies*, Vol. 6, No. 9; September 2018, h.3

dengan kebutuhan. e) Objektif dan Adil, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dapat dipengaruhi subjektivitas penilai. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan rubrik atau pedoman dalam memberikan skor terhadap kualitas suatu gejala atau kualitas aspek perkembangan atau jawaban atau kinerja yang dimunculkan oleh peserta didik. f) Terpadu, penilaian yang dilakukan oleh pendidik merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan pembelajaran dan hasil penilaian benar-benar dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut. Jika hasil penilaian menunjukkan banyak peserta didik yang tidak atau gagal memunculkan suatu perilaku, sementara instrumen yang digunakan sudah memenuhi syarat, maka hal demikian berarti bahwa proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik, pendidik harus memperbaiki rencana dan atau pelaksanaan pembelajarannya. g) Akuntabel, penilaian harus dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Terutama hasilnya, harus mampu memberdakan perilaku peserta didik dalam perilaku nyata. Artinya peserta didik dinyatakan baik dalam suatu aspek harus berbeda perilakunya dalam kehidupan dari peserta didik yang dinyatakan kurang baik atau tidak baik dalam penilaian (authentic assesment). h) Terbuka, Hal ni mengandung makna, bahwa prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.

Oleh karena itu, siapa pun yang berkepentingan harus dapat mengakses data dan kriteria yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa prinsip penilaian yang harus diterapkan dalam penilaian adalah objektif, otentik, koperhensip, berkesinambungan , individual dan bermakna. Pada dasarnya setiap penilain pada perekmebnag anak bersifat ootentik, objektif dan berkesinambungan antara aspek satu dengan yang lain dengan pengambaran yang nyata pada perkembangan anak tersebut, penilain ini juga harus berlangsung sejak awal masuk kelas sampai dengan selesai pemebelajaran di sekolah.

### 3. Macam Macam Teknik Dan Prosedur Penilaian Pada Anak

Teknik penilaian pembelajaran ini perlu diperhatikan agar nilai atau hasil yang diperoleh benar-benar memenuhi teknik penilaian, hal ini dikarenakan nilai atau hasil yang diberikan menggambarkan bagaimana ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut Eisele assessment/penilaian meliputi proses–proses berikut:

1. Asesmen harus berpusat pada anak dan pembelajaran di kelas.
2. Asesmen dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, alami dan merupakan kebiasaan sehari–hari.
3. Asesmen harus mendorong kekuatan anak, apa yang anak tahu, apa yang mereka lakukan dan bagaimana mereka berkembang sebagai pembelajar.
4. Pengamatan guru adalah sangat penting dalam Asesmen. Mengamati bagaimana anak belajar dan berinteraksi dengan yang lain. Pelajari bagaimana supaya lebih efektif menginterpretasikan apa yang diamati

---

<sup>14</sup> Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, h.55-56

5. Mencakup Asesmen formal (tes terstandar, basal tes dan lain – lain), Asesmen in formal (laporan anekdot, contoh anak dan lain - lain) dan masukan dari guru, anak dan orangtua.
6. Mengumpulkan hasil kerja anak dalam portofolio. Hasilnya harus penuh arti dan otentik merefleksikan seluruh kemampuan anak.<sup>15</sup>

Teknik dan alat penilaian yang digunakan di Pendidikan anak Usia Dini menurut Annisa adalah teknik penilain yang digunkan untuk anak usia dini berupa, portofolio, observasi, unjuk kerja, catatan anekdot, dan hasil karya anak<sup>16</sup>. Sementara menurut Brewer teknik penilaian pada anak usia dini meliputi:

- a. Tallies
- b. Running Narrative or Logs
- c. Incident Record
- d. Narative
- e. Anecdotal record
- f. Checklist and rating scales
- g. Records of conversations, Conferences, and interviews
- h. Rubrics
- i. Parents Questionnaires
- j. Self evaluation
- k. Portfolios<sup>17</sup>.

Menurut direktorat pendidikan anak usia dini dalam pengamatan penilaian pada anak usia dini harus memenuhi 3 teknik penilaian diantaranya:

- a. Ceklis
- b. Anekdote
- c. Hasil karya<sup>18</sup>

<sup>15</sup> Beverly Eisele, *Managing The Whole Language Classroom (CA: Creative Teaching Press, Inc, 1991)*, h. 99

<sup>16</sup> Annisa Eka Fitri Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Di Paud It Auladuna Kota Bengkulu) Universitas Bengkulu *jurnalpotensia.pg-paudfkipunib*, vol.2.no.1.2017, h.10

<sup>17</sup> Jo Ann Brewer, *Introduction to Early Childhood Education: preschool through primary grades (USA: Pearson Education, Inc., 2007)*, h. 202.

Menurut Latif, dkk “Teknik penilaian pada anak usia dini terdiri dari pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan atau dialog, laporan orang tua, dan dokumentasi hasil karya anak (portofolio), serta deskripsi profil anak”.<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan teknik penilaian yang dapat digunakan pada anak usia dini yaitu: ceklis atau observasi, percakapan, penugasan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, pencatatan anekdot, portofolio.

a. Pengamatan atau observasi

Menurut Mulyasa observasi merupakan cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan secara langsung terhadap sikap dan perilaku anak dan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan<sup>20</sup>. Sedangkan menurut Anita Yus observasi adalah penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam suatu waktu atau kegiatan.<sup>21</sup> Senada dengan hal tersebut menurut Ifat, Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan guru secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data atau informasi tentang perkembangan dan

<sup>18</sup> Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini 2015, h. 5

<sup>19</sup> Eka Damayanti, Andi Sitti Hartika, Herawati, dll, *Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Citra Samata Kabupaten Gowa, Indonesian Journal of Early Childhood Education Volume 1, Nomor 1, Desember 2018, h. 19*

<sup>20</sup> Mulyasa. E. Prof. . Manajemen PAUD. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung 2012, hal. 199

<sup>21</sup> Anita Yus Penilai Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak Kanak Kencana Jakarta Tahun 2011 Hal.77

permasalahan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan<sup>22</sup>.

Menurut Hari Setiadi observasi adalah penilaian kompetensi sikap melalui penilaian diri, penilaian teman sejawat dan jurnal.<sup>23</sup> Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah teknik penilaiann yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap anak secara langsung melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan yang dicatat secara menyeluruh dalam bentuk jurnal atau rubric.

#### b. Penilaian percakapan

Penilaian percapan menurut ifat zahro Adalah suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak mengenai sesuatu hal dengan cara melakukan percakapan langsung dengan anak<sup>24</sup>.

Sedangkan menurut anita yus Percakapan merupakan alat penilaian yang dilakukan melalui percakapan atau cerita antara anak dan guru atau antara anak dan anak.

---

<sup>22</sup>Ifat Fatimah Zahro Jurnal Pgpaud Stkip Siliwangi Vol 1 No 1penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

<sup>23</sup> Hari Setiadi Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013 E Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan UHAMKA Jakarta Volume 20, No 2

<sup>24</sup> Op cit vol 1 no 1

Ada dua macam percakapan dalam rangka penilaian yang dapat dilakukan, yaitu :

- a) Penilaian percakapan yang berstruktur Penilaian dilakukan dengan sengaja oleh guru dengan menggunakan waktu khusus dan menggunakan pedoman walaupun sederhana.
- b) Penilaian percakapan yang tidak berstruktur Percakapan dilakukan antara guru dan anak tanpa persiapan, dimana saja, kapan saja, dan sedang melakukan kegiatan lain.<sup>25</sup>
- c) Penugasan adalah Pemberian tugas merupakan satu cara penilaian yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas tertentu sesuai dengan kemampuan yang akan diungkap. Penilaian dengan cara ini dapat digunakan dengan cara melihat hasil kerja anak dan cara anak mengerjakan tugas.
- d) Unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan melihat aktivitas atau kegiatan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- e) Penilaian hasil karya merupakan penilaian yang dilakukan untuk melihat atau menilai hasil karya yang telah dibuat anak atau produk yang dihasil oleh anak setelah melakukan kegiatan. Menurut Ardhani Dwi Kinasih Hasil karya merupakan pemikiran anak yang tertuang dalam suatu karya berupa karya seni, keterampilan tangan, atau tampilan anak, misalnya

---

<sup>25</sup> Log cit hal 73

gambar, lukisan, lipatan, hasil guntingan, bangunan balok, coretan, tari, dan hasil prakarya

- f) Pencatatan Anekdote Menurut Waseso, “catatan anekdot ialah tulisan singkat mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang berarti, yang bermakna, yang penting, insiden dalam kehidupan keseharian anak didik”.

Ciri-ciri catatan anekdot yang baik yaitu : a) Memuat keterangan atau data tentang tanggal, tempat, dan suasana dimana peristiwa itu terjadi. b) Menggambarkan perbuatan-perbuatan anak dan reaksi-reaksi orang lain yang hadir pada saat perbuatan anak berlangsung. c) Melengkapinya dengan gerakan isyarat yang ditampilkan anak d) Uraikan cukup luas sehingga meliputi semua episode yang terjadi, sehingga tidak ada yang tertinggal atau terlupakan e) Memisahkan catatan fakta dan komentar/interpretasi pembuat catatan anekdot.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Ardhani Dwi Kinasih Catatan anekdot merupakan jurnal harian yang mencatat tindakan anak didik selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan berupa uraian fakta, menceritakan situasi yang terjadi, tingkah laku dan ucapan anak<sup>27</sup>.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan Pencatatan anekdot merupakan kegiatan mencatat kejadian yang

<sup>26</sup> Waseso, Iksan. 2012. Evaluasi Pembelajaran TK. Universitas Terbuka. Jakarta 2012 hal:6.11

<sup>27</sup> Ardhani Dwi Kinasih Pengembangan Sistem Evaluasi Pembelajaran Paud (Studi Kasus Di Paud Seruni 05 Kota Malang) Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer E-ISSN: 2548-964x Vol.10, No. 10,

luar biasa atau tidak sering atau belum pernah terjadi atau dilakukan oleh anak selama bermain ataupun belajar.

- c. Portofolio Menurut fajar dalam Al-Tabani, “penilaian portofolio diartikan sebagai kumpulan fakta/bukti dan dokumen yang berupa tugas-tugas yang terorganisasi secara sistematis dari seseorang secara individual dalam proses pembelajaran”.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Anita Yus portofolio adalah pengumpulan pekerjaan hasil karya anak secara sistematis yang berkenaan dengan kemajuan hasil belajar anak. Selain itu dalam penilaian portofolio harus memperhatikan beberapa hal yaitu :

- a) Berpusat pada kemajuan anak dalam pemantapan tujuan belajar.
- b) Mengukur prestasi anak dengan memperhatikan perbedaan individual.
- c) Menggunakan pendekatan kolaboratif.
- d) Mendorong anak untuk dapat menilai sendiri karyanya.
- e) Bertujuan untuk meningkatkan karya dan prestasinya.
- f) Memiliki keterkaitan yang erat dengan pembelajaran.<sup>29</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa instrument penilaian portofolio merupakan kumpulan hasil karya anak dan catatan guru yang dijadikan dalam satu file atau diarsipkan atau dikumpulkan dalam satu map pada setiap individu menjadi portofolio.

<sup>28</sup> Al-Tabani, Trianto. 2011. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik. Prenada Group. Jakarta 2011 Hal:267

<sup>29</sup> Anita Yus Penilai Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak Kencana Jakarta Tahun 2011 Hal:90

Kemudian pada waktu-waktu tertentu guru akan mengambil kumpulan instrumen tersebut dan menunjukkan pada anak.

Unutuk mendukung sebuah penilaian perkembangan maka guru harus memeperhatikan aspek perkembangan dan juga harus menyiapkan segala teknik instrumen penialain yang akan digunakan dalam melian perkembangan anak. dari paparan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam teknik instrument penilaian terdapat 7 teknik penialaian yang digunakan dalam menilai perkembangan anak yaitu pengamatan atau observasi, percakapan, penugasan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, pencatatan anekdot, portofolio.

Terdapat beberapa pendapat yang mengemukakan tentang langkah-langkah atau prosedur dalam penilaian. Seperti yang dikemukakan oleh Al- Tabani yang mengemukakan bahwa prosedur penilaian terdiri dari 7 tahap yaitu :

- a. Guru melihat SKH yang dibuat dalam satu hari pembelajaran Guru mengklasifikasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas.
- b. Guru menyiapkan format-format penilaian sesuai dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam SKH.
- c. Guru menentukan waktu, kegiatan pembelajaran, dan aspek yang dinilai.
- d. Guru menuliskan hasil penilaian ke dalam format-format penilaian.
- e. Setiap hasil karya anak dideskripsikan oleh guru pada lembar hasil karyanya.
- f. Guru mendokumentasikan, menganalisis, dan menyimpulkan hasil penilaian berikut berbagai deskripsi hasil karya anak didik ke dalam format rangkuman penilaian.

Menurut Yus ada beberapa langkah dalam melakukan penilaian terhadap anak usia dini, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan/Menetapkan Penilaian.

Didalam kurikulum terdapat kompetensi (kemampuan), hasil belajar, dan indikator. Guru memilih kemampuan mana yang ingin dimiliki anak dari kegiatan yang akan dilakukan. Setelah menentukan kemampuan tersebut guru merancang program kegiatan dalam Satuan Kegiatan harian (SKH). Berdasarkan SKH tersebut guru menetapkan alat penilaian mana yang sesuai digunakan untuk mengetahui sejauh mana anak melakukan kegiatan dan memiliki kemampuan yang telah ditetapkan dalam SKH.

b. Menyiapkan Alat Penilaian

Langkah kedua yang dilakukan guru menyiapkan alat penilaian yang telah ditetapkan untuk digunakan dalam kegiatan pelaksanaan program. Guru dapat membuatnya sendiri, dapat juga menggunakan yang sudah ada (misalnya buatan orang lain). alat yang digunakan disesuaikan dengan SKH).

c. Menetapkan Kriteria Penilaian

Setelah alat penilaian selesai atau tersedia guru menetapkan kriteria penilaian. Kriteria penilaian adalah petakan ukuran keberhasilan anak. Patokan digunakan untuk menetapkan nilai anak.

d. Mengumpulkan data

Alat yang sudah selesai dibuat guru, digunakan untuk mengambil data yang berkaitan dengan kemampuan yang ingin dinilai dari anak.

e. Menentukan nilai

Data yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Misal menggunakan daftar cek, guru menghitung berapa tanda yang dimiliki anak untuk setiap kemampuan. Jumlah cek dibandingkan dengan kriteria. Kalau lebih atau sama berarti berhasil. Kalau dibawahnya berarti nilainya belum berhasil.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Yus, Anita, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak, (Kencana Jakarta, 2011)*

Senada dengan Yus, Peraturan Menteri No 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini dalam Bab VI Pasal 21 menjelaskan bahwa mekanisme penilaian pendidikan anak usia dini terdiri hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun dan menyepakati tahap, teknik, dan instrument penilaian serta menetapkan indikator capaian perkembangan anak
- 2) Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, dan instrumen penilaian;
- 3) Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak secara akuntabel dan transparan; dan
- 4) Melaporkan capaian perkembangan anak pada orang tua.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat tokoh di atas tentang prosedur penilaian, dapat disimpulkan bahwa penilaian anak usia dini dimulai dari menetapkan kegiatan, yakni membuat rancangan kegiatan pembelajaran berdasarkan acuan yang memuat ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan yang akan dinilai, selanjutnya guru menyiapkan alat penilaian yang sesuai dengan RPPH yang telah dibuat, kemudian membuat kriteria penilaian yang ada dalam RPPH, selanjutnya mengumpulkan data-data anak, barulah kemudian guru memberi nilai kepada masing-masing anak tersebut. Setelah seluruh prosedur di atas dilakukan, selanjutnya guru akan mengevaluasi seluruh hasil data anak dengan cara membandingkan perolehan nilai anak dengan skor maksimal yang telah ditetapkan. Dari hasil penskoran maka diperoleh keputusan tentang bagaimana perkembangan atau kekurangan anak tersebut dalam sebuah pembelajaran. Dengan kata

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 9

lain, guru mengevaluasi anak agar kemudian dapat diperoleh keputusan terhadap anak tersebut.

Dalam melakukan teknik penilaian juga dibutuhkan rubric yang nantinya akan diturunkan dalam lembar penilaian observasi pada anak usia dini. Rubrik penilaian merupakan acuan yang digunakan dalam penilaian yang berisi kriteria-kriteria penilaian dari setiap indikator pada setiap aspek perkembangan yang akan dicapai sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan dilaksanakan. Rubrik biasanya terdiri dari identitas, indikator, aspek yang nilai (kegiatan), dan kriteria-kriteria aspek yang dinilai.

## **B. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang termasuk anak-anak. Anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya (*Sosial skill*) melalui berbahasa dengan lingkungan sosial, yang dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa yang baik. Melalui berbahasa anak dapat mengekspresikan pikirannya sehingga orang lain dapat mengerti dan menangkap apa yang difikirkannya, sehingga anak dapat menciptakan hubungan sosialnya dan mengembangkan kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa yang lain seperti menulis, membaca dan berhitung.

Menurut Vygotsky dalam Susanto bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir. Bahasa merupakan alat komunikasi,

maka segala yang berkaitan dengan komunikasi tidak terlepas dari bahasa, seperti berfikir sistematis dalam menggapai ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, tanpa memiliki kemampuan berbahasa, seseorang tidak dapat melakukan kegiatan berfikir secara sistematis dan teratur.<sup>32</sup> Menurut Santrock bahasa (*language*) adalah suatu bentuk komunikasi baik lisan, tertulis, maupun isyarat yang didasarkan pada sebuah sistem symbol.<sup>33</sup>

Perkembangan bahasa merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahap usia anak dan karakteristik perkembangannya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.<sup>34</sup>

Bahasa merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Dengan bahasa anak dapat mengomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Nurmiati, 'Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak

<sup>33</sup> Anita, 'Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini', *Jurnal Al-Shifa*, 6.2 (2015), h. 164

<sup>34</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta,2005), Edisi ke-3, h.88.

<sup>35</sup> Ni Komang Utariani, I Komang Sudarma, Mutiara Magta, "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak TK Kelompok A", *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 2 No. 1 Tahun 2014.

Sedangkan menurut Bromley mendefinisikan bahasa sebagai “sistem simbol yang teratur untuk mentransfer sebagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal”.<sup>36</sup>

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang di gunakan untuk menyampaikan informasi ,ide dan perasan kepada orang lain yang bersifat verbal dan nonverbal.

Menurut Bromley, bahasa juga memiliki dua sifat (yaitu bahasa reseptif (dimengerti dan diterima) dan bahasa ekspresif (dinyatakan). Berbicara dan menulis termasuk dalam bahasa ekspresif, sedangkan menyimak dan membaca termasuk dalam bahasa reseptif.<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki dua bagian bahasa reseptif (mengerti dan diterima) dan bahasa ekspresif (dinyatakan).

### **1. Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini**

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang di gunakan untuk menyampaikan informasi ,ide dan perasan kepada orang lain yang bersifat verbal dan nonverbal. Bahasa juga memiliki dua sifat yaitu bahasa reseptif ( dimengerti dan diterima) dan bahasa ekspresif (dinyatakan).

---

<sup>36</sup> Dhieni, Nurbiyana, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), h.24

<sup>37</sup> *Modul plpg 2015*

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) reseptif adalah mau (dapat) menerima/ terbuka dan tanggap terhadap pendapat, saran, dan anjuran orang lain/ bersifat menerima.<sup>38</sup>

Indah juga berpendapat bahwa reseptif adalah kemampuan anak dalam mengenal dan bereaksi terhadap seseorang, terhadap suatu kejadian yang terjadi didalam lingkungan sekitarnya, dan akhirnya mengerti kata-kata.<sup>39</sup> Sementara itu Choirun juga berpendapat reseptif yaitu memahami saja tapi tidak mampu membuat orang lain memahami kita.<sup>40</sup>

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa reseptif adalah lambang bunyi yang di gunakan untuk menyampaikan informasi ,ide dan perasan kepada orang lain yang bersifat menerima memahami mimik wajah , nada suara dan akhirnya mengerti kata kata dalam setiap kejadian.

## 2. Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak

Berbicara termasuk dalam kemampuan bahasa ekspresif. Bromley dalam Dhieni menyatakan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Ada yang bersifat reseptif (dimengerti dan diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk

<sup>38</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta,2005), Edisi ke-3, h..

<sup>39</sup> Rohmani Nur Indah Proses Pemerolehan Bahasa: Dari Kemampuan Hingga Kekurangmampuan Berbahasa *e- jurnal Universitas Islam Negeri (UIN) Malang,Fakultas Humaniora dan Budaya* volume 3 no.1 tahun 2014

<sup>40</sup> Choirun Nisak Aulina Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun *E-Jurnal Dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo PEDAGOGIA* Volume. 1, No. 2 tahun 2012

dikomunikasikan dengan orang lain. Gordon dan Browne dalam Dhieni menambahkan bahwa penguasaan berbahasa ekspresif adalah semakin seringnya anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan.<sup>41</sup>

Kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun menurut Steinberg dan Gleason dalam Suhartono termasuk dalam perkembangan kombinatori dimana anak sudah mampu berbicara secara teratur dan terstruktur, pembicaraannya dapat dipahami oleh orang lain dan anak sanggup merespon baik positif maupun negatif atas pembicaraan lawan bicaranya. Hal ini sesuai dengan Sugono dalam Dhieni yang menyatakan bahwa bahasa lisan atau bahasa ekspresif adalah bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap (*Organ Of Speech*) dengan fonem sebagai unsur dasarnya. Bahasa lisan mencakup aspek lafal, tata bahasa (bentuk akat dan susunan kalimat), dan kosakata.<sup>42</sup>

Menurut Harris dalam Tarigan keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu : 1) keterampilan menyimak (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan berhubungan erat dalam memperoleh keterampilan berbahasa. Pada masa kecil kita belajar

---

<sup>41</sup>Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, ( Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), hlm.19.

<sup>42</sup>Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm.53.

menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis.<sup>43</sup>

Suhartono mengungkapkan bahwa bicara anak adalah suatu penyampaian maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang yang ada dan mendengar disekitarnya. Bunyi tangisan bayi sebenarnya juga mempunyai maksud tertentu, mungkin memanggil orang tuanya, mungkin kedinginan, mungkin lapar, mungkin haus dan sebagainya. Hampir semua bunyi yang diucapkan anak mempunyai maksud tertentu, walaupun bunyi tersebut bukan bunyi berbentuk kata maupun kalimat. Jadi yang dimaksud bicara anak lebih luas maknanya dengan makna berbicara. Jika berbicara lebih diartikan sebagai pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang dapat dipahami oleh lawan bicara, tetapi bicara anak lebih diartikan bunyi yang diucapkan oleh anak, baik bunyi bahasa maupun bunyi-bunyi yang bukan bahasa tetapi diucapkan oleh alat ucap anak.<sup>44</sup>

Menurut romlah Pengalaman dalam belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan berkomunikasi, salah satunya kemampuan berbicara, karena ketika anak mampu berbicara anak mampu menyampaikan melalui bahasa lisannya.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>H.G.Tarigan,*Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008),hlm.1.

<sup>44</sup>Suhartono,.Loc.Cit.

<sup>45</sup>Romlah *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Kahfi Tanah Tinggi Tangerang* Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini ISSN 2301-9905 Volume 5

Definisi berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Pengertian bicara secara khusus juga dikemukakan oleh Tarigan dalam Suhartono mengemukakan bicara atau bahasa ekspresif adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.<sup>46</sup>

*Vygotsky defined Zone of Proximal Development as “the distance between the actual development level as determined by independent problem solving and the level of potential development as determined through problem solving under adult guidance or in collaboration with more capable peers.”<sup>47</sup>*

Vygotsky percaya bahwa anak bisa memecahkan masalah secara mandiri dan anak dapat memecahkan masalah dibawah bimbingan orang dewasa atau bekerjasama dengan teman-temannya. Dengan kata lain, dalam mengembangkan bahasa anak perlu bimbingan atau dibutuhkannya strategi yang dilakukan orangtua saat dirumah atau guru saat disekolah.

Syarat bagi pendidik untuk membimbing peserta didik adalah memiliki profesionalisme, suasana hati yang baik dan sikap

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm.22.

<sup>47</sup> Mehdi Dastpak, et al. “A Comparative Study of Vygotsky Perspectives on Child Language Development with Nativism and Behaviorism”. *International Journal of Languages’ Education and Teaching* 5,2 (2017): 232

profesi yang tinggi, serta motivasi yang stabil.<sup>48</sup> Jadi, dalam proses pengembangan bahasa anak usia dini diperlukannya profesionalisme yang ada pada guru, pendidik yang cerdas adalah pendidik yang mengemban tanggung jawab dengan baik dan bijak.

Ditambahkan oleh Montessori dalam Suyadi ketika anak “belajar” bahasa melalui interaksi orang dewasa, anak-anak tidak hanya “mempelajari” redaksi kata dan kalimat, melainkan juga struktur kata dan kalimat itu sendiri. Pola perkembangan bahasa anak sebagian besar hanya bisa diperoleh anak interaksi, percakapan maupun dialog dengan orang dewasa. Aktivitas inilah yang dapat membuat anak mendapatkan model berbahasa, memperluas pengertian, mencakup kosakata yang ekspresif dan menjadi motivasi anak-anak dalam berinteraksi dengan orang lain atau kehidupan sosial. Pengembangan bahasa yang terbaik adalah ketika anak-anak bertindak sebagai rekan percakapan dan masuk ke dalam pembicaraan atau dialog yang sebenarnya. Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak maka perlu dikembangkan pada anak didik sejak usia Taman Kanak-Kanak.<sup>49</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif muncul dalam bentuk kemampuan berbicara dan menulis. Kemampuan yang utama untuk dikembangkan diusia dini

---

<sup>48</sup> Syafril, Syafrimen, Noriah M Ishak, Nova Erlina, and Titik Rahayu “Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik.” Open Science Framework, 2017.

<sup>49</sup> Suyadi, *Psikologi Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm.97.

adalah kemampuan berbicara. Berbahasa ekspresif atau mengungkapkan bahasa bagi anak artinya bukan hanya mengeluarkan suara atau bunyi tetapi bagaimana anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan.

### 3. Karakteristik Bahasa Anak Usia Dini

Santrock dalam Dhieni berpendapat bahwa meskipun setiap kebudayaan manusia memiliki berbagai variasi dalam bahasa, namun terdapat beberapa karakteristik umum berkenaan dengan fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan adanya dayacipta individu yang kreatif. Bahasa memiliki karakteristik yang menjadikannya sebagai bentuk khas komunikasi. Ada beberapa karakteristik bahasa sebagai berikut:

- a. Sistematis artinya bahasa merupakan suatu cara menggabungkan bunyi-bunyian maupun tulisan yang bersifat teratur dan konsisten.
- b. Arbitari, yaitu bahwa bahasa terdiridari hubungan-hubungan antara berbagai macam suara dan visual, objek, maupun gagasan.
- c. Fleksibel artinya bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Kosakata terus bertambah mengikuti kemmajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Beragam, dalam hal pengucapan, bahasa memiliki berbagai variasi dialek atau cara berbahasa.
- e. Kompleks yaitu bahwa kemampuan berfikir dan bernalar di pengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang

menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan-hubungan yang dapat dimanupulasikan saat berfikir dan bernalar.<sup>50</sup>

Didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa anak usia 4-5 Tahun adalah:

- 1) Memahami Bahasa
  - a) Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya).
  - b) Mengerti dua perintah yang berkaitan bersamaan.
  - c) Memahami cerita yang dibacakan.
  - d) Mengenal berbendaharahan kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb).
  - e) Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh: bunyi dan ucapan harus sama)
- 2) Mengungkapkan Bahasa
  - a) Mengulang kalimat sederhana.
  - b) Bertanya dengan kalimat yang benar.
  - c) Menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan tersebut.
  - d) Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb).
  - e) Menyebutkan kata-kata yang dikenal.

---

<sup>50</sup> Dhieni, Nurbiana dkk.. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta Universitas Terbuka 2008, h 1.18

- f) Mengutarakan pendapat kepada orang lain.
  - g) Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau tidak disetujui.
  - h) Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.
  - i) Memperkaya perendaharaan kata.
  - j) Berpartisipasi dalam percakapan.
- 3) Keaksaraan
- a) Mengenal simbol-simbol.
  - b) Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya.
  - c) Membuat coretan yang bermakna.
  - d) Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z.<sup>51</sup>

Menurut John W Santrock bahasa melewati beberapa tahap dimulai dari usia 3 sampai 6 bulan. Bayi biasanya mengucapkan kata pertamanya pada usia 10 sampai 13 bulan. Pada usia 24 bulan bayi biasanya mulai memadukan dua kata. Dalam tahap ini bayi dengan cepat memahami arti penting dari bahasa untuk berkomunikasi. Mereka menciptakan fase seperti “itu buku”, “Permenku”, “mama jalan” dan “cium papa”. Pada saat bayi menginjak usia anak-anak 4-6 tahun, pemahaman mereka terhadap sistem aturan bahasa mulai meningkat, sistem aturan ini menyangkut fonologi (sistem suara), morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal), sintaksis (aturan membuat kalimat),

---

<sup>51</sup> ‘Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini’

Semantik (sistem makna) dan Pragmatis (aturan penggunaan dalam setting sosial).

Perkembangan Bahasa pada anak usia dini meliputi perkembangan sebagai berikut:

*Pertama*, berkenaan dengan fonologi, beberapa anak usia prasekolah memiliki kesulitan dalam mengucapkan kelompok konsonan (misalnya, str.... seperti setrika), mengucapkan beberapa fonem yang lebih sulit... r, misalnya, masih merupakan masalah bagi anak.

*Kedua*, berkenaan dengan morfologi bahwa pada kenyataannya anak-anak itu juga dapat mengembangkan untaunannya lebih dari dua kata-kata setiap kalimatnya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah mengetahui morfologis, misalnya membuat kata kerja aktif atau pasif, “ kakak memukul saya dan saya dipukul kakak.”

*Ketiga*, Berkenaan dengan sintaksis, bahwa anak-anak belajar dan menerapkan secara aktif aturan-aturan yang dapat ditentukan pada tingkat sintaksis. Anak-anak dapat mengembangkan kalimatnya dengan dua kata lebih, mereka mulai berbicara dengan urutan kata yang menunjukkan suatu pendalaman yang meningkat terhadap aturan yang kompleks tentang bagaimana kata-kata seharusnya diurutkan, misalnya untuk membuat kalimat positif (pernyataan), seharusnya kata benda (sebagai objek) mendahului kata kerja (predikat), seperti Adi membawa buku bukan membawa adi buku.

*Keempat*, berkenaan dengan semantik, bahwa begitu anak sudah mampu menggunakan kalimat lebih dari kata, anak-anak sudah mulai mampu mengembangkan pengetahuan tentang makna dengan

secepatnya.<sup>52</sup>

Pengenalan bahasa yang lebih dini dibutuhkan untuk memperoleh keterampilan bahasa yang baik. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh 5 faktor yaitu:

a. Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, oleh karenanya orang tua perlu diperhatikan kondisi kesehatan anak, upaya yang dilakukan seperti memberikan ASI, makanan yang bergizi, memelihara kebersihan tubuh dan rutin memeriksakan anak ke dokter.

b. Intelegensi

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal

c. Status sosial ekonomi

Perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi yang rendah mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini disebabkan karena kesempatan belajar yang diberikan serta perbedaan kecerdasan.

---

<sup>52</sup> Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik* (Jakarta, 2010).h.24.

d. Jenis Kelamin

Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dan wanita. Namun mulai usia dua tahun anak wanita menunjukkan perkembangan lebih cepat dari anak laki - laki.

e. Hubungan Keluarga

Hubungan yang sehat antara orang tua dan anak, memfasilitasi perkembangan bahasa anak akan membuat anak berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik, sebaliknya hubungan yang tidak sehat dapat mengakibatkan anak mengalami kesulitan atau kelambatan dalam perkembangan bahasanya.<sup>53</sup>

### C. Teori-teori Pengembangan Dasar Bahasa Anak

**Teori Nativis**, teori nativis ini berpandangan bahwa ada unsur keterkaitan yang erat antara faktor biologis dengan perkembangan bahasa. Para ahli nativis berpendapat bahwa kemampuan berbahasa sifatnya ini sangat natural (bawaan), seiring dengan pertumbuhan fisik dan mental anak maka perkembangan bahasa menjadi lebih baik dan meningkat. Para ahli nativis juga meyakini bahwa anak-anak menginternalisasi aturan tata bahasa sehingga mereka dapat menyusun berbagai macam kalimat tanpa latihan, penguatan, maupun meniru bahasa orang dewasa. Jadi, teori nativis ini lebih cenderung pada kemampuan internal tiap-tiap anak dan perkembangan bahasa berjalan seiring dengan kematangan otak.

---

<sup>53</sup> Yudrik jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta:kencana 2013 h, 57

**Teori Behavioristik**, teori behavioristik beranggapan bahwa bahasa merupakan masalah respons dan sebuah imitasi, yaitu bahasa dipelajari melalui pembiasaan dari lingkungan dan merupakan hasil imitasi terhadap orang dewasa. Dengan kata lain perkembangan bahasa menurut teori behavioristik berasal dari luar atau disebut dengan faktor eksternal, perkembangan bahasa pada anak usia dini diperoleh melalui pergaulan dan interaksi yang diperoleh anak dengan teman sebayanya atau orang dewasa.

**Teori Perkembangan Kognitif** beranggapan bahwa berpikir sebagai prasyarat berbahasa, bahasa terus berkembang sebagai hasil dari pengalamandan penalaran. Teori perkembangan kognitif lebih menekankan pada proses berpikir dan penalaran. Salah satu tokoh teori perkembangan kognitif adalah Jean Peaget, Ia mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa bersifat progresif dan terjadi pada setiap tahap perkembangan, artinya perkembangan bahasa anak berkaitan erat dengan berbagai kegiatan anak, objek dan kejadian yang mereka alami. Selain Peaget, Vygotsky menyatakan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak berkaitan erat dengan kebudayaan dan masyarakat tempat anak dibesarkan. Jadi, para ahli perkembangan kognitif meyakini bahwa perkembangan bahasa ada kaitannya dengan hubungan antara anak, orang dewasa, dan lingkungan sosialnya. Dengan adanya interaksi yang harmonis antara anak, orang dewasa dan orang-orang yang ada disekitarlingkungan, maka anak tersebut dapat meningkatkan kemampuan

bahasanya.<sup>54</sup>

#### D. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang relevan, penelitian tentang teknik dan instrumen penilaian perkembangan bahasa, Oleh Irma Febriana yang berjudul Kemampuan Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Hasil Belajar Di Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru TK di Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 43 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara. Data hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum terlihat adanya kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian karena belum ada satupun guru yang menyusun instrumen penilaian. Guru cenderung hanya membuat RPPH dan laporan penilaian berdasarkan kriteria yang dibuat secara subyektif oleh guru dengan mengacu pada produk yang dibuat oleh anak.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Utsman dalam disertasinya yang berjudul *Pengembangan Instrumen Asesmen Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini pada Taman Kanak-Kanak*.<sup>S3 thesis, UNY.1)</sup> Mendeskripsikan model instrumen asesmen yang digunakan oleh guru selama kurun waktu tiga tahun terakhir untuk mendeteksi pencapaian perkembangan anak usia dini pada taman kanak-kanak, 2). Mengembangkan instrumen asesmen pencapaian perkembangan kognitif

---

<sup>54</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 165.

perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan fisik motorik anak usia dini pada taman kanak-kanak yang memenuhi kriteria valid, reliabel, dan goodness of fit statistic, dan 3). Mengembangkan instrumen asesmen pencapaian perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional dan perkembangan fisik motorik dalam satu kesatuan yang memenuhi kriteria valid, reliabel, dan goodness of fit statistic.

Menurut Veni Iswantinaingtyas dan Widi Wulansari dalam jurnal Pendidikan Usia Dini yang berjudul Pengembangan Model Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model penilaian pendidikan karakter sangat efektif untuk digunakan di sekolah Taman Kanak-kanak.

Dalam skripsi Rini Agustiningih mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Implementasi Prinsip-Prinsip Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran Di TK Negeri 2 Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menyatakan implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta sudah mengimplementasikan prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini, titik persamaan pada penelitian ini adalah penelitian ini melihat bagaimana teknik dan instrument yang dilakukan oleh sekolah apakah sudah sesuai dengan peraturan menteri no 137. Sementara

titik relevansi pada penelitian ini adalah peneliti ingin melihat teknik dan instrument penilaian yang digunakan dalam penilaian perkembangan bahasa anak usia dini disekolah apakah telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh peraturan menteri no 137 dan 146.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di saat sekarang, dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>1</sup> Creswell mengatakan bahwa metodologi kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai strategi antara lain, penelitian partisipatoris, grounded theory, fenomenologi, etnografi, naratif, dan studi kasus. Dalam penelitian ini digunakan strategi studi kasus karna sebagian dari penelitian kualitatif. Creswell mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat, suatu program, peristiwa, aktivitas proses kelompok atau individu.<sup>2</sup>

Selanjutnya menurut Robert K Yin, studi kasus adalah suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata,

---

<sup>1</sup> Creswell, John W. Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 4

<sup>2</sup> Ibid, h. 20

bilamana; batas batas antar fenomena dan konteks yang tak tampak dengan tegas dan dimana; multi sumber bukti dimanfaatkan. Sebagai suatu inquiri studi kasus tidak harus dilakukan dalam waktu lama dan tidak pula tergantung pada data etnografi atau observasi partisipan.

Bahkan menurut Robert K.Yin seorang peneliti bisa saja melakukan studi kasus yang valid dan berkualitas tinggi tanpa meninggalkan kepustakaan tergantung pada topik yang akan diselidiki.<sup>3</sup>

Penggunaan pendekatan studi kasus tersebut membolehkan peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi secara mendalam berkaitan dengan permasalahan yang diteliti Berdasarkan pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami tentang teknik penilaian pembelajaran.<sup>4</sup>

Menurut Denzin dan Lincon mengatakan bahwa penelitian kualitatif dapat membantu peneliti memahami permasalahan yang kompleks dalam konteks yang luas yang terjadi dalam suatu kumpulan.<sup>5</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang rencana pelaksanaan dan

---

<sup>3</sup>Robert K. Yin, *Applications Of Case Study Research*. Sage, 2011. h.18

<sup>4</sup> Syafrimen, Noriah Moh. Ishak, Nova Erlina, Titik Rahayu, *Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik*, *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 00 (2016) 000–000, h.3

<sup>5</sup> Denzia & Lincoln, *Hand Book Of Qualitative Research*, (Sage Publication, Thousand Oaks ,London, 2011)

evaluasi dari pihak sekolah dalam teknik dan instrument perkembangan bahasa anak usia dini.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang teknik dan instrument penilaian terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di TK Hang Tuah kotabumi lampung utara maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian study kasus (*case study research design*) untuk mendapatkan hasil penelitian yang sama.

## **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di TK Hang Tuah kotabumi lampung utara. Peneliti melakukan penelitian di TK Hang Tuah karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana penilaian perkembangan bahasa anak usia dini TK Hang Tuah kotabumi lampung utara merupakan sebuah lembaga pendidikan yang turut membantu mempersiapkan kemampuan sumber daya manusia sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi melainkan lebih fokus kepada representasi terhadap

fenomena.<sup>6</sup> Sehingga hasil dari penelitian ini bukan dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum akan tetapi hanya untuk sekolah yang terkait dengan fenomena yang diamati yaitu teknik dan instrument penilaian perkembangan bahasa anak usia dini Dalam penelitian ini subjek yang akan menjadi fokus penelitian adalah pendidik. Ada 2 orang pendidik yang akan menjadi fokus penelitian. Karena pada penelitian ini yang menggunakan teknik dan instrument penilaian perkembangan bahasa anak usia dini di TK Hang Tuah Kotabumu Lampung Utara. Penentuan subjek memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung sebagai objek penelitian yaitu bagaimanakah penilaian perkembangan bahasa anak di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi (Pengamatan)**

Metode observasi merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat-baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para

---

<sup>6</sup> Burhan, Bungin. Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. Kencana. Jakarta, 2003. h.53

peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai nonpartisipan hingga partisipan utuh.<sup>7</sup>

Menurut Robert.K.Yin observasi atau pengamatan seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Observasi suatu lingkungan sosial akan menambah dimensi-dimensi baru, untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan diteliti.<sup>8</sup>

Berikut beberapa pendekatan pengumpulan data kualitatif pada observasi:

- a. Mengumpulkan data lapangan dengan berperan sebagai partisipan
- b. Mengumpulkan data lapangan dengan berperan sebagai *Observer*.
- c. Mengumpulkan data lapangan dengan lebih banyak berperan sebagai partisipan ketimbang *observer*.
- d. Mengumpulkan data lapangan dengan lebih banyak berperan sebagai *observer* ketimbang partisipan.
- e. Mengumpulkan data lapangan dengan berperan sebagai *outsider* (orang luar) terlebih dahulu, kemudian mulai masuk kedalam *setting* penelitian sebagai *insider* (orang dalam).<sup>9</sup>

Dengan demikian observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis

---

<sup>7</sup> J.W. Creswell, *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 3<sup>rd</sup> Ed, (CA:Sage, 2007), h.231.

<sup>8</sup> Robert K. Yin, op cit, h.113

<sup>9</sup> *Ibid.*, h.235

observasi yang diterapkan adalah observasi partisipan yaitu: “suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan terlibat langsung didalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian.

Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimanakah teknik dan instrument penialain perkembangan bahasa yang digunakan oleh .guru di TK Hang Tuah Kotabumi Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan penilaian perkembangan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *chek list* (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

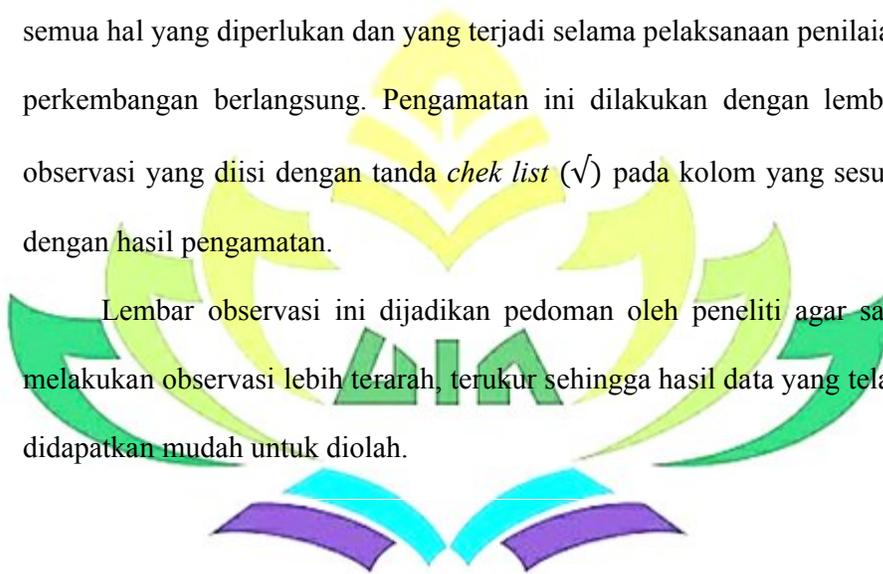


Table 2

**Kisi-kisi observasi teknik dan instrumen penilaian  
perkembangan bahasa anak usia dini**

No	Tahap penilaian	Deskriptif	Skor		
			S	K	TP
	Merumuskan/Menetapkan Penilaian.	Guru merumuskan penilaian sesuai dengan rpph setiap harinya Guru membuat bentuk instrument penilaian Guru menentukan teknik penilaian yang sesuai dengan perkembangan bahasa			
	Menyiapkan Alat Penilaian	Guru menyiapkan alat yang telah ditentukan Guru menyesuaikan instrument pada setiap perkembangan bahasa			
	Menetapkan Kriteria Penilaian	Guru membuat skala penilaian yang sesuai dengan perkembangan Guru memberikan batasan pada setiap kegiatan untuk dinilai			
	Mengumpulkan data	Guru menentukan alat pengambilan data Guru melakukan dokumentasi dalam penilaian			
	Menentukan nilai	Guru menarik kesimpulan dari setiap penilaian yang dilakukan			

## 2. Wawancara

Menurut Jhon Creswell dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan face-to-face interview (wawancara berhadapan) dengan partisipan, wawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam focus group interview (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur

(*unstructured*) dan bersifat terbuka (*openended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.<sup>10</sup>

Menurut Bungin wawancara secara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif.<sup>11</sup>

Menurut Bogdan, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua yang diarahkan oleh seseorang dengan bermaksud memperoleh keterangan. Menurut Bogdan wawancara bisa berbarengan dilakukan dengan observasi terlibat (partisipan), analisis dokumen, atau teknik-teknik lain.<sup>12</sup> Dalam penelitian partisipan peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung seperti percakapan persahabatan. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”.<sup>13</sup> Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya.

Adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah Guru, dan Kepala Sekolah.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h.232.

<sup>11</sup> Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya.* (Jakarta: Kencana,2011), h.111

<sup>12</sup> Taylor, Steven J Bogdan, Robet;Devault, Marjorie, *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidedbook And Resource*, Jhon Wiley & Sons, 2015, h. 178

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2012), h. 319-320

### 3. Dokumen Analisis

Dokumen analisis merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian, maksudnya adalah pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari tempat penelitian. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan dari data penelitian. Adapun dokumen analisis yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian) dan draf penilaian yang selama ini digunakan yaitu penilaian harian, mingguan dan penilaian bulanan . Peneliti menganalisis draf penilaian yang memfokuskan pada teknik penilaian pada perkembangan bahasa, peneliti menganalisis penilaian yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak sesuai dengan peraturan menteri no 137 dan yang ada di sekolah tersebut.

### E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti sebagai instrumen penelitian, penelitian adalah “key instrumen” atau alat sebagai penelitian umum. Penelitian itu sendiri yang mengumpulkan data, peneliti menggunakan panduan observasi, panduan wawancara. Panduan abservasi dikembangkan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian mengembangkan kemampuan kognitif yang dilakukan oleh pendidik. Sedangkan pedoman wawancara merupakan pedoman yang digunakan selama proses wawancara yang berupa

garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian yang bertujuan menggali informasi sebanyak-banyaknya.

#### F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut :

Miles dan Huberman, yang mana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (data reduction), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (data display), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (conclusion drawing) atau (verification).<sup>14</sup>

Menurut pupuh dalam Pelaksanaan analisis pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada saat masih di lapangan atau setelah data terkumpul. Adapun analisis setelah data terkumpul dilakukan dalam upaya menyusun temuan penelitian secara umum.

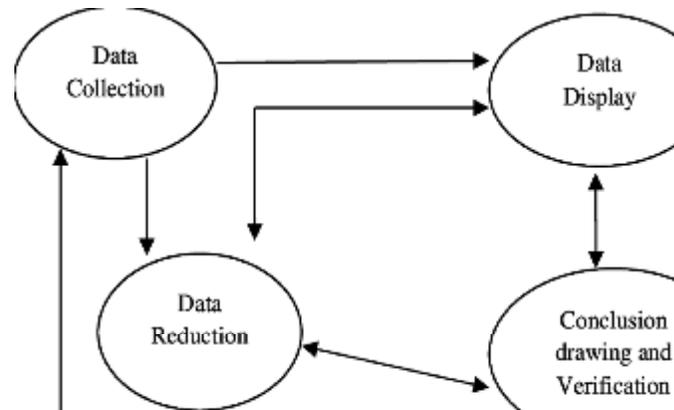
Analisis data menempuh 3 (tiga) langkah, yaitu:

- a. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar
- b. Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan/atau tindakan yang diusulkan

---

<sup>14</sup> Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994. h.9

- c. Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.<sup>15</sup>



Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut :

a) Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhakan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian.<sup>16</sup>

Sebagai hasil pengumpulan data. Reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, koding, membuat clustrer, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data/proses yang tidak terpakai berlanjut selama dilapangan sampai akhir selesai. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Tetapi tahap ini adalah bagian dari analisis. Reduksi data

<sup>15</sup> Pupuh Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011). h. 151

<sup>16</sup> *Ibid.*, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage h. 10

merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang di tarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini, kualitatif dapat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara : melalui seleksi, melalui ringkasan atau prafarsa, melalui yang dimasukkan dalam pola yang lebih besar dan sebagainya.

b) Display Data

Menurut Miles Huberman display data adalah praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Data yang telah diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk CW (catatan wawancara), CL (catatan lapangan), dan CD (catatan dokumentasi).

c) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain. Analisis data yang terakhir ialah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Pada prosedur ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan peneliti sejak awal.

Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai teknik dan instrument penilaian

perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK hang tua kotabumi yang telah diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### G. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan makan dikembangkan tatacara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Tri anggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

<sup>17</sup> Meloeng , *Lexy Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), h. 330-331

## BAB IV

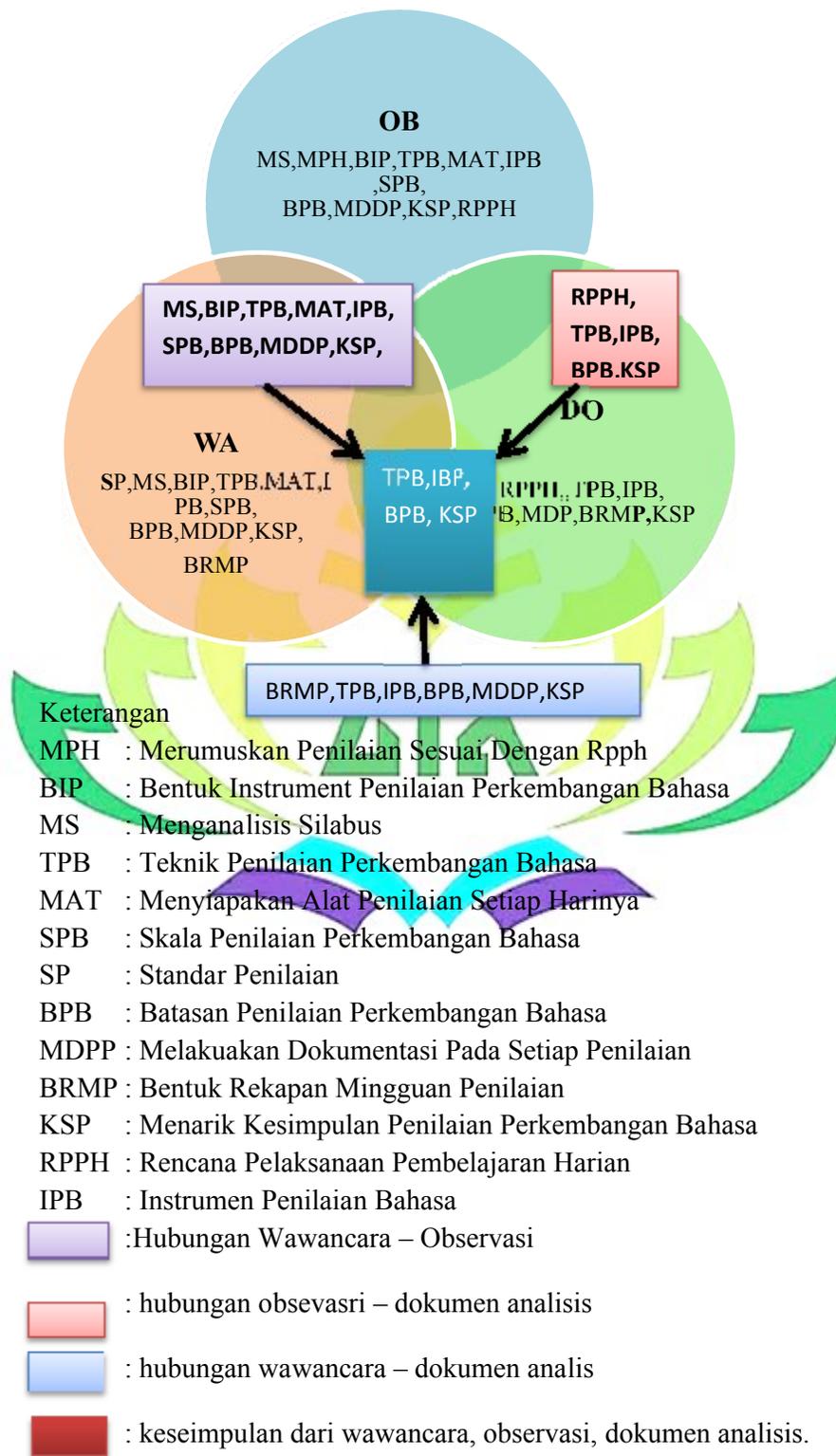
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrument yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang di hasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan,yaitu penulis ingin melihat proses guru di TK Hang Tuah dalam melakukan teknik dan instrumen penilaian perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun yaitu dari hasil dokumen analisis, wawancara, dan observasi yang telah peneliti lakukan.

Adapaun hasil dokumen analisis,wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam teknik dan instrument penilaian perkembangan bahasa. Peneliti tunjukan dalam bentuk diagram venn.



Dari tiga cara mengumpulkan data, hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat empat temuan yang digunakan dalam teknik dan instrument perkembangan bahasa yaitu (i) instrument perkembangan bahasa, (ii) teknik yang digunakan dalam penilaian perkembangan bahasa, dan (iii) batasan penilaian perkembangan bahasa, (iv) menarik kesimpulan penilaian perkembangan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik dan instrument penilaian perkembangan bahasa anak usia dini.

### **1. Intrumen Perkembangan Bahasa**

Instrument perkembangan bahasa yang dilakukan oleh guru di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara adalah instrument yang sesuai dengan silabus dan kurikulum 2013, yang berisikan bentuk perencanaan program semester, perencanaan mingguan, perencanaan harian yang berisikan jaringan tema dan indikator perkembangan.<sup>1</sup> Indikator perkembangan bahasa yang tercantum dalam program semester antara lain:

- a. Memahami bahasa
- b. Mengungkapkan bahasa
- c. Keaksaraan

Berdasarkan indikator diatas selanjutnya guru merumuskan rencana pelaksanaa pembelajaran harian (RPPH) yang sesuai dengan perkembangan bahasa, selanjutnya guru merumuskan penilaian yang sesuai dengan perkembangan bahasa, setelah merumuskan guru

---

<sup>1</sup> Hasil observasi, guru dikelompok A TK Hang Tuah Kotabumi lampung utara

membuat instrument perkembangan yang sesuai dengan perkembangan bahasa anak yaitu: instrument observasi, instrument percakapan, instrument unjuk kerja anak. dalam pemilihan instrument ini bertujuan agar lebih terfokus pada perkembangan yang ingin dikembangkan oleh guru yaitu perkembangan bahasa , sehingga guru tidak memerlukan waktu lama dalam menentukan mana penilaian perkembangan bahasa pada anak. karena instrument ini telah menggambarkan penilaian perkembangan bahasa anak yang dipilih oleh guru sesuai dengan indikator atau batasan penilaian perkembangan bahasa.

Senada dengan hasil observasi di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara dalam tahap pertama guru terlebih dahulu mengalisis sialbus menyesuaikan indikator perkembangan bahasa anak. setah itu guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan indikator perkembangan bahasa yang telah dikembangkan oleh guru, selanjutnya guru menetapkan instrument penilaian perkembangan bahasa anak.<sup>2</sup> untuk memahami bahasa guru menggunakan instrument penilaian obeservasi, mengungkapkan bahasa menggunakan instrument percakapan dan keasaraan menggunakan instrument unjuk kerja.

Senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara, dapat diketahui guru telah merumuskan penilaian perkembangan sesuai dengan perkembangan bahasa anak. selanjutnya guru menentukan instrument yang akan

---

<sup>2</sup> Hasil observasi, guru dikelompok A TK Hang Tuah Kotabumi lampung utara

digunakan dalam mengembangkan kemampuan bahasa agar penilaian perkembangan bahasa dapat dilakukan secara optimal.<sup>3</sup> Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Dalam menilai perkembangan bahasa terdapat tiga instrument yaitu obsrvasi, percakapan, ujuk kerja.

## 2. Teknik penilaian perkembangan bahasa anak usia dini

Peneliti mengamati dalam menentukan teknik yang tepat untuk perkembangan bahasa anak guru memerlukan indikator dan isntrumen yang akan digunakan dalam menilai perkembangan bahasa anak usia dini di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara. Senada dengan observasi yang dilakukan di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung utara. Dapat diketahui guru mengembangkan indikator yang akan dinilai kemudian guru menetapkan instrument yang sesuai dengan perkembangan bahasa, lalu guru menentukan teknik yang sesuai dengan perkembangan bahasa yaitu istrumen observasi dengan teknik ceklis dalam mengambil penilaian, kemudian instrument percakapan dengan teknik tanya jawab yang dipimpin oleh guru, dan instrument unjuk kerja dengan teknik penilaian pelaksanaan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>4</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara, dapat diketahui bahwa guru

---

<sup>3</sup> Nurul, wawancara dengan guru di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara

<sup>4</sup> Hasil observasi, guru dikelompok A TK Hang Tuah Kotabumi lampung utara

telah menetapkan teknik penilaian yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan bahasa.<sup>5</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru di TK Hang Tuah kotabumi lampung utara dapat penulis simpulkan bahwa guru telah menetapkan teknik penilaian yang akan digunakan dalam menilai perkembangan bahasa anak sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan guru sebelumnya yaitu instrumen observasi dengan teknik ceklis dalam mengambil penilaian, kemudia instrument percakapan dengan teknik tanya jawab yang dipimpin oleh guru, dan instrument unjuk kerja dengan teknik penilaian pelaksanaan tugas yang diberikan oleh guru. Untuk teknik penilaian portofolio guru jarang menggunakan penilaian tersebut hal ini dikarenakan guru masih terdapat kesalahan paham tentang teknik penilaian portofolio

### **3. Batasan penilaian perkembangan bahasa**

Batasan penilaian perkembangan bahasa yang digunakan oleh guru di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara adalah skala BB (belum berkembang), MB (masih berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan). dan BSB (berkembang sangat baik).<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Nurul, wawancara dengan guru di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara

<sup>6</sup> O Hasil observasi, guru dikelompok A TK Hang Tuah Kotabumi lampung utara

Kisi kisi observasi perkembangan bhasan anak usia dini 4-5 tahun di TK Hang  
Tuah Kotabumi Lampung Utara

Variable	Indikator	Sub Indikator	Item
Perkembangan Bahasa	Memahami Bahasa	Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibun atau bahasa lainnya) Mengerti dua perintah yang berkaitan bersamaan.	Anak dapat menyebutkan bunyi huruf vocal
			Anak dapat menyebutkan bunyi huruf konsonan
			Anak dapat mengucapkan dua kata dari kata yang telah didengar
			Anak dapat merapihkan kembali mainannya dan meletakkan sesuai dengan tempatnya
	Mengungkapkan Bahasa	Menulang kalimat sederhana Bertanya dengan kalimat yang benar.	Anak dapat menceritakan kembali cerita yang telah didengar
			Anak dapat memberikan pertanyaan dengan kalimat "Apa", "dimana"
	Keaksaraan	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb). Mengutarakan pendapat kepada oran lain.	Anak dapat memberikan informasi tentang suatu hal
			Anak dapat menjelaskan tentang dirinya secara lengkap
			Anak dapat memberiakan informasi waktu

#### 4. Menarik kesimpulan penilaian perkembangan bahasa

guru menarik kesimpulan penilaian perkembangan bahasa. senada dengan hasil observasi peneliti dalam menarik kesimpulan perkembangan bahasa guru melihat bagaimana teknik dan instrument yang digunakan dalam perkembangan bahasa kemudian guru melihat indikator perkembangan bahasa yang telah dikembangkan oleh guru dari silabus pembelajaran.

Hal tersebut dilakukan agar diketahui hasil dari pembelajaran perkembangan bahasa yang dinilai sesuai dengan instrument teknik dan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya pada rpph. Setelah itu baru lah guru menetapkan atau menarik kesimpulan dengan memberikan penilaian.

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan menarik kesimpulan dalam melakukan penilaian perkembangan bahasa anak menentukan batasan atau indikator yang sesuai dengan perkembangan bahasa anak, yang menyesuaikan dengan teknik yang digunakan adalah penilaian juga menyesuaikan dengan instrument yang telah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>7</sup> Seperti yang dikatakan oleh leni dalam melakukan proses penilaian dibutuhkan langkah langkah perencanaan,

---

<sup>7</sup> Nurul, wawancara dengan guru di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara

penyusunan alat penilaian dan pengumpulan informasi guna menunjukkan bukti hasil pencapaian perkembangan anak<sup>8</sup>.

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dalam upaya guru dalam melakukan penilaian perkembangan bahasa pada anak kelompok A di TK Hang tuah kotabumi lampung utara bahwa., (i) guru menyesuaikan instrument penilaian perkembangan bahasa observasi dengan teknik ceklis, percakapan dengan teknik tanya jawab, anekdot dengan teknik profolio(pencatatan peristiwa selama pembelajaran) pengambil data: (ii) guru membuat bentuk teknik dan instrument penilaian perkembangan bahasa (iii) menyiapkan alat penilaian (vi) batasan penilaian perkembangan bahasa (v) guru menarik kesimpulan peilaian perkembangan bahasa setiap penilaian.

Menyesuaikan instrument penilaian perkembangan bahasa dalam menyesuaikan instrument yang sesuai dengan perkembangan bahasa anak perpedoman pada kurikulum yang telah ditetapkan dan diturunkan dalam perbagai satuan tema dan indikador yang sesuai pada perkembangan anak khususnya dalam perkembangan bahasa anak yang tertuang dalam rpph dalam pelaksanaan kegiatan pada setiap harinya.

---

<sup>8</sup> Leni Natalia zulita, sisitem keputusan menggunakan metode SAW untuk penilaian dosen berprestasi( studi kasus di universitas dehasen Bengkulu) e jurnal media infotama, vol.9, no.2, universitas dehasen Bengkulu.

Membuat teknik dan instrumen penilaian perkembangan bahasa teknik penilaian sangat perlu diperhatikan agar nilai atau hasil yang diperoleh benar-benar memenuhi kriteria penilaian. Hal ini dikarenakan nilai atau hasil yang diberikan menggambarkan bagaimana ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak, teknik penilaian yang dapat digunakan adalah observasi, unjuk kerja, percakapan dan anekdot dalam penilaian perkembangan bahasa anak.

Menyiapkan alat penilaian sangat diperlukan karena dalam menilai perkembangan anak dilakukan selama pembelajaran berlangsung, hal ini dikarena penilaian pada anak usia dini bersifat pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru akan tetapi tahap ini sering terlupakan oleh guru dalam menilai guru hanya melakuakn penilai dalam ingatan mereka saja, tanpa adanya alat penilaian yang disiakapn oleh mereka.

Batasan penilaian perkembangan bahasa, batasan capaian perkembangan harian merupakan penilaian yang harus dimiliki guru di PAUD dan digunakan sebagai instrumen penilaian harian dalam menilai perkembangan anak berdasarkan kelompok. Skala capaian tersebut diisi dengan tanda "ceklist" berdasarkan kategori capaian masing-masing anak pada kelompok tertentu. Kategori capaian itu di antaranya: BB (Belum Berkembang), MB (Masih Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

Penarikan kesimpulan dalam penilaian yang dilakukan oleh guru biasanya dengan menggabungkan penilaian harian dari teknik dan

instrumen yang digunakan oleh guru yang kemudian diturunkan dalam penilaian mingguan lalu bulan dan akhirnya dalam penilaian semester yang dilaporkan dalam bentuk raport pada wali murid dalam bentuk deskripsi pada setiap perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa dari beberapa teknik dan instrument penilaian perkembangan bahasa yang dikaji berdasarkan gabungan dari beberapa teori, Permendikbud No. 137 Tahun 2014, dalam melakukan teknik dan instrument penilaian perkembangan bahasa anak, dengan tahap tahap yang peneliti jadikan sebagai pedoman, yaitu adanya kesenjangan antara tahap tahap dalam melakukan teknik dan instrument penilaian dengan praktik yang dilakukan oleh guru disekolah pada setiap harinya.

Berdasarkan observasi terdapat satu point yang belum dilakukan oleh guru dalam melakukan teknik dan instrument penilaian. yaitu guru tidak menyiapkan alat penilaian pada setiap harinya. Sejalan dengan permendikbud no 146 tahun 2014 tentang mekanisme penilaian dilakukan mulai dari anak datang di satuan PAUD, selama proses pembelajaran, saat istirahat, sampai anak pulang<sup>9</sup>. Dalam pengumpulan data instrument perkembangan anak khususnya bahasa menggunakan teknik observasi, karena anak berkembang sangat pesat sehingga lebih menekankan pada proses yang bersifat individual<sup>10</sup>.

---

<sup>9</sup> Permendikbud no 146 tahun 2014 pedoman penilaian, h.4

<sup>10</sup> Nurbiana Dhieni,...*Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2018

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumen analisis yang jika dikonklusikan guru melakukan 4 tahapan dalam melakukan teknik dan instrument penilaian perkembangan bahasa, seperti yang sudah dijelaskan diatas. Sedangkan teknik dan instrument penilaian yang tertuang dalam Standar Nasional PAUD dan Kurikulum merupakan acuan dasar atau kriteria minimal menyiapkan alat penilaian yang baik dan bermutu.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa teknik dan instrument penilaian perkembangan bahasa anak kelompok A di TK Hang Tuah kotabumi lampung utara, dalam melaksanakan teknik dan instrument perkembangan bahasa anak guru melakukan tahapan:

1. guru menentukan bentuk instrumen perkembangan bahasa,
2. guru menentukan teknik penilaian perkembangan bahasa,
3. batasan penilaian perkembangan bahasa dan guru menarik
4. kesimpulan penilaian perkembangan bahasa.

Teknik penilaian yang digunakan oleh guru dalam menilai perkembangan bahasa adalah observasi, percakapan, unuk kerja, dan hasil karya. Dilihat dari empat tahapan guru dalam melakukan teknik dan instrument perkembangan bahasa di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara telah terencana dengan baik namun masih ada tahapan yang belum dilakukan oleh guru. Keempat tahapan yang peneliti dapatkan merupakan hasil penelitian penulis terhadap guru di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara dan tahapan tersebut digubakan guru dengan baik.

## B. Saran

### 1. Bagi Guru

Sebaiknya guru menyiapkan alat penilaian dan melakukan penilaian pada setiap hari agar mereka dapat dengan mudah mengetahui perkembangan bahasa anak, sehingga guru dapat mengetahui pembelajaran selanjutnya agar lebih meningkatkan perkembangan bahasa.

### 2. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan berbagai sarana prasarana dalam pembelajaran atau pun media untuk proses penilaian pada anak sehingga dapat tercapai dengan maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, 2017 *Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Al- Tabani, Trianto. 2011 *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Prenada Group. Jakarta
- Alamsyah, Teuku, 2016 et al. "Pemilihan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pertama Anak dalam Keluarga Masyarakat Aceh Penutur Bahasa Aceh di Nanggroe Aceh Darussalam." *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu* 1.2
- Anita Yus 2011 *Penilai Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak Kanak Kencan* Jakarta Tahun
- Anita, 2015 'Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini', *Jurnal Al-Shifa*, 6.2
- Annisa Eka Fitri *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Di Paud It Auladuna Kota Bengkulu)* Universitas Bengkulu [jurnalpotensia,pg-paudfkipunib.vol.2.no.1.2017](http://jurnalpotensia.pg-paudfkipunib.vol.2.no.1.2017)
- Ardhani Dwi Kinasih *Pengembangan Sistem Evaluasi Pembelajaran PAUD (Studi Kasus Di PAUD Seruni 05 Kota Malang)* E- Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer E-ISSN: 2548-964x Vol. 2, No. 3, Maret 2018
- Beverly Eisele, Managing The Whole Language Classroom (CA: Creative Teaching Press,*
- Burhan, Bungin, 2011 *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya.* (Jakarta: Kencana,)
- Choirun Nisak Aulina *Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun* *E-Jurnal Dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo PEDAGOGIA* Volume. 1, No. 2 tahun 2012
- Cresweel, John W. 2013 *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Denzia & Lincoln, 2011 *Hand Book Of Qualitative Research*, Sage Publication, Thousan Oaks ,London,
- Departemen Agama RI 2009, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Al-Hanan,

- Dhieni, Nurbiana dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta Universitas Terbuka
- Directorat Pendidikan Anak Usai Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini 2015*
- Esther Ntuli1, *Evaluation of Instructional Technology: A Case Study of Early Childhood Teacher Candidates Center for Open Access in Science* ▪ <https://www.centerprode.com/ojer.html> Open Journal for Educational Research, 2017, 1(1), 114. ISSN(Online)25605313. <https://doi.org/10.32591/coas.ojer.0101.01001n>
- Farida Yusuf Tayibnafis, 2008 *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Pogram Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta,
- H.G.Tarigan 2008 *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa,
- Hari Setiadi Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013 *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Uhamka Jakarta Volume 20, No 2, Tahun 2016*
- Herman Ari Martono Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Fisika Kelas X Pada Materi Hukum Newton Dan Penerapannya Berdasarkan Kurikulum 2013 *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Jurnal Inkuiri Issn: 2252-7893, Vol 5, No. 3, 2016 (Hal 155-159) Http://Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id/Index.Php/Sains*
- Ifat Fatimah Zahro *Jurnal Pgpaud Stkip Siliwangi Vol 1 No 1 penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*
- Ikhsan Waseso *evaluasi pembelajaran tk universitas terbuka tahun 2014.*
- Irfan Tosuncuoglu, Importance of Assessment in ELT, Journal of Education and Training Studies, Vol. 6, No. 9; September 2018,*
- Irma Febriana *Universitas Negeri Lampung Kemampuan Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Hasil Belajar Di Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur*
- J.W. Creswell, 2007 *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches, 3<sup>rd</sup> Ed*, CA:Sage,
- Jo Ann Brewer, *Introduction to Early Childhood Education: preschool through primary grades (USA: Pearson Education, Inc., 2007), h. 202.*
- Kathy T State 2017 *Early Childhood Inclusion Self-Assessment May 17,*

- Kementerian pendidikan dan kebudayaan, peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no. 137 tahun 2014
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan, peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no. 146 tahun 2014
- Kristen E. Darling-Churchill 2016 Early Childhood Social And Emotional Development: Advancing The Field Of Measurement Sciencedirect
- La Ode Anhusadar Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 1 Assessment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini
- Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal,
- Leni Natalia Zulita Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Metode Saw Untuk Penilaian Dosen Berprestasi (Studi Kasus Di Universitas Dehasen Bengkulu) E Jurnal Media Infotama, Vol.9, No.2, Universitas Dehasen Bengkulu
- Mehdi Dastpak, et al. "A Comparative Study of Vygotsky Perspectives on Child Language Development with Nativism and Behaviorism". International Journal of Languages' Education and Teaching 5,2 (2017).
- Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage,
- Mulyasa. E. Prof. 2012,. *Manajemen-PAUD*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nanik Setiyani, Skripsi analisis pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta
- Ni Komang Utariani, I Komang Sudarma, Mutiara Magta, "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak TK Kelompok A", *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 2 No. 1 Tahun 2014
- Nurbiana Dhieni, 2006 *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka,
- Nurmiati, 'Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016, *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*,

- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Permendikbud 2014 Pedoman Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah No 146
- Pupuh Fathurahman, 2011 *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia,
- Randima Rajapaksha. 2016 "*Promoting Oral Language Skills in Preschool Children Through Sociodramatic Play in the Classroom*. International Journal of Education 4,1
- Rini Agustiningih Universitas Negeri Yogyakarta Implementasi Prinsip-Prinsip Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Tk Negeri 2 Yogyakarta
- Robert K. Yin, 2011 *Applications Of Case Study Research*. Sage,
- Rohmani Nur Indah Proses Pemerolehan Bahasa: Dari Kemampuan Hingga Kekurangmampuan Berbahasa e- *jurnal Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Fakultas Humaniora dan Budaya* volume 3 no.1 tahun 2014
- Romlah *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Kahfi Tanah Tinggi Tangerang* Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini ISSN 2301-9905 Volume 5
- Soenjono Dardjowidjojo, 2010 *Psikolinguistik* Jakarta,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Suharsimi Arikunto, *Instrumen Penelitian* 2002, Jakarta : Rhineka Cipta,
- Suhartono, 2005 *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas,
- Suyadi *Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga e-ISSN: 2502-3519
- Suyadi, 2010 *Psikologi Dasar PAUD*, Yogyakarta: Pedagogia,
- Syafril, Syafrimen, Noriah M Ishak, Nova Erlina, and Titik Rahayu 2017. "Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik." Open Science Framework,

*Taylor, Steven J Bogdan, Robert; Devault, Marjorie, 2015 Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidedbook And Resource, Jhon Wiley & Sons,*

Ustman 2013 Pengembangan Instrument Pencapaian Perkembangan Pada Anak Usia Dini Di Tamana Kanak Kanak Disertasi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun

*Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin, Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini,*

Waseso, Iksan. 2012. Evaluasi Pembelajaran TK. Universitas Terbuka. Jakarta

Widjono, 2012 *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo,

Wildan Sholihah Universitas Negeri Lampung Deskripsi Pengetahuan Guru Paud Tentang Perencanaan Pembelajaran Berbasis Perkembangan Anak Usia Dini Di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016

Yudrik jahja, 2013 *Psikologi Perkembangan*, Jakarta:kencana

